

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode survei dalam jaringan (*online*) melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google-doc*. Metode survei dalam jaringan adalah salah satu metode pengumpulan data yang sangat *power-full* di era digital, karena proses kerjanya sangat cepat dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability* yang bersifat *purposive sampling (judgement)* karena tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Unit analisis pada penelitian ini adalah individu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi UII, baik itu anggota koperasi maupun tidak .

#### **3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UII. Dalam penelitian ini akan digunakan metode kuisisioner dimana penulis membuat pertanyaan yang dihipunkan dari variabel independen berdasarkan jurnal jurnal penilitan yang relevan di sajikan dalam bentuk form online yang nantinya akan diberikan kepada para koresponden.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel yang digunakan adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII yang diberikan kuisioner berbentuk form online. Penentuan sampel penelitian yang digunakan ialah dengan metode Random Sampling. Random Sampling adalah metode pengambilan sampel secara acak dari populasi yang ada dimana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dari penelitian. Pada penelitian ini subjek atau responden ditempatkan dalam kelompok secara acak, hal ini berkaitan dengan sampel diharapkan dapat merepresentasikan populasi secara keseluruhan melalui hasil yang akan didapatkan dari penelitian yang ada. Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian eksperimen ini menggunakan metode acak dengan teknik kuesioner.

### **3.3 JENIS DAN METODE PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang bersifat orisinil yang diperoleh dari sumber data secara langsung (Cooper dan Schiendler, 2014). Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode survei online yang dilakukan dengan mengirimkan kuesioner online kepada seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi UII

### **3.4 DEFINISI VARIABEL**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama yang dipilih adalah Minat Mahasiswa FE UII untuk menjadi

anggota kopma. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2003:57). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dengan kemauan yang tinggi diwujudkan dengan rasa senang dan mau terlibat langsung dalam kopma tersebut. Minat berkoperasi merupakan syarat kualitas keanggotaan koperasi. Apabila minat anggota kopma tinggi maka kualitas keanggotaan tersebut juga tinggi, sebaliknya jika minat berkoperasi rendah maka kualitas keanggotaanya juga rendah. Indikator ukuran besaran minat koperasi adalah :

- a. Perasaan senang berkoperasi.
- b. Perhatian pada koperasi.
- c. Konsentrasi pada kegiatan koperasi.
- d. Kesadaran berkoperasi.
- e. Kemauan dalam kegiatan koperasi.
- f. Keterlibatan dalam kegiatan koperasi.

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Perkoperasian,

Komitmen Organisasi, Kinerja Koperasi Persepsi Manfaat Koperasi, dan Pelayanan koperasi.

- a. Pendidikan perkoperasian, Pendidikan koperasi dapat menumbuhkan karakter dan minat berkoperasi (Novi Ilham Madhuri, 2017).
- b. Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa, Komitmen sebagai kekuatan relative individu dalam melibatkan dirinya dengan organisasi. (Mowday dalam Boyle, 1997).
- c. Kinerja Koperasi Mahasiswa, Kinerja organisasi merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu organisasi dari berbagai ukuran yang disepakati. (Hasyim Syarbani, 2012).
- d. Pelayanan Koperasi Mahasiswa, Jasa yang diberikan koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. (A Jajang W. Mahri, 2011).
- e. Persepsi Manfaat Koperasi Mahasiswa, dukungan koperasi terhadap kelancaran/kestabilan usaha dan kebutuhan konsumsi para anggota. (Irawan, 2015).

### 3.5 INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini mengadaptasi instrumen penelitian yang sudah digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel dan operasionalisasinya dapat dicermati pada Tabel 3.1

Tabel 3.1  
Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Sumber
----------	----------	--------

Pendidikan Koperasi	Pendidikan koperasi dapat menumbuhkan karakter dan minat berkoperasi	Novi Ilham Madhuri., (2017)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan koperasi membuat saya mengerti apa itu koperasi</li> <li>2. Pendidikan koperasi membuat saya mengerti prinsip, nilai nilai, landasan, dan asas koperasi</li> <li>3. Pendidikan koperasi membuat saya mengerti tujuan koperasi, fungsi, dan peran koperasi</li> <li>4. Pendidikan koperasi membuat saya mengerti jenis jenis koperasi</li> <li>5. Pendidikan koperasi membuat saya mengerti perangkat organisasi koperasi</li> <li>6. Pendidikan koperasi membuat saya mengerti hak dan kewajiban anggota koperasi</li> </ol>		
Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa	Komitmen sebagai kekuatan relative individu dalam melibatkan dirinya dengan organisasi	Mowday dalam Boyle, (1997)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengurus Kopma memiliki komitmen yang baik terlihat dari keseriusan dalam menjalankan program</li> <li>2. Pengurus/Anggota Kopma berusaha mengembangkan kopma sehingga saya tertarik untuk bergabung di kopma</li> <li>3. Pengurus kopma memiliki tanggung jawab yang tinggi terlihat dari pengelolaan dana yang baik dan selalu memperhatikan prinsip kehati hatian</li> <li>4. Pengurus kopma memiliki komitmen yang tinggi terlihat dari ketelatenan dan loyatitas untuk selalu mengembangkan kopma</li> <li>5. Kinerja Pengurus kopma sangat baik terlihat dari keuntungan dan keberhasilan program yang sudah dijalankan</li> </ol>		
Kinerja Koperasi Mahasiswa	Kinerja organisasi merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan	Hasyim Syarbani., (2012)

	kondisi empirik suatu organisasi dari berbagai ukuran yang disepakati	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja keuangan kopma sangat baik terlihat dari profitabilitas yang tinggi (SHU yang tinggi)</li> <li>2. Kinerja kopma sangat baik terlihat dari program kerja yang telah dilakukan</li> <li>3. Kondisi kesehatan kopma sangat baik terlihat dari pembukuan laporan keuangan yang stabil dan seimbang</li> <li>4. Kinerja kopma sangat bagus yang terlihat dari unit usaha yang dimilikinya</li> <li>5. Pencapaian kerja kopma sangat baik dilihat dari kinerja keuangan, kesehatan dan program-program yang di lakukan</li> </ol>	
Pelayanan Koperasi Mahasiswa	Jasa yang diberikan Koperasi dalam memajukan usaha anggotanya.	A Jajang W. Mahri., (2011)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan kopma mempermudah saya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari</li> <li>2. Pelayanan kopma membuat saya mengerti program layanan kopma</li> <li>3. Pelayanan kopma yang bersahabat membuat saya ingin selalu membeli kebutuhan sehari hari saya di kopma</li> <li>4. Pelayanan kopma yang cepat dan tanggap membuat saya ingin menggunakan jasa kopma</li> </ol>	
Manfaat Koperasi Mahasiswa	Dukungan Koperasi terhadap kelancaran/kestabilan usaha dan kebutuhan konsumsi para anggota	Irawan (2015)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Kopma bermanfaat bagi saya karena banyak keuntungan yang didapat ketika membeli barang atau menggunakan jasa kopma (Diskon, poin, keaktifan, SHU).</li> <li>2. Manfaat yang saya rasakan dengan adanya kopma adalah saya dapat bekerjasama dalam pengadaan atau jasa kopma (titip jual di kopma).</li> <li>3. Dengan adanya kopma saya mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana</li> </ol>	

<p>metode pemasaran yang baik.</p> <p>4. Kopma sangat bermanfaat bagi saya karena saya dapat menyimpan/ menabung di kopma serta dapat meminjam uang ketika sedang membutuhkan dana.</p>		
Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa	Kemauan yang tinggi diwujudkan dalam perasaan senang, konsentrasi tinggi, mempunyai kesadaran, dan mempunyai kemauan untuk terlibat sehingga mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu	Defi Sellia Z (2016)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya berminat dan tertarik menjadi anggota kopma karena saya merasa senang serta bangga menjadi anggota kopma.</li> <li>2. Saya ingin menjadi pengurus kopma dan selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh kopma.</li> <li>3. Saya ingin menjadi anggota biasa di kopma karena hanya ingin menjadi panitia dalam kegiatan-kegiatan kopma.</li> <li>4. Saya berminat menjadi anggota kopma karena saya ingin bekerjasama dengan kopma.</li> <li>5. Saya berminat menjadi anggota kopma karena saya ingin menabung dan meminjam dana di kopma.</li> <li>6. Saya berminat menjadi anggota kopma karena akan mendapatkan SHU yang banyak.</li> <li>7. Saya ingin menjadi anggota kopma karena hanya ingin memenuhi persyaratan tertentu.</li> </ol>		

### 3.6 METODE ANALISIS DATA

Penggunaan alat pengukur (instrumen) yang tepat dapat membantu memperoleh penelitian yang benar dan diharapkan menggambarkan situasi masalah

yang sedang diteliti. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala gradasi dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban pada penelitian ini skornya:

1. Sangat Tidak Setuju.
2. Tidak Setuju.
3. Netral.
4. Setuju.
5. Sangat Setuju.

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner. Sebelum dilakukannya penyebaran kuesioner kepada responden, peneliti melakukan uji coba kuesioner terlebih dahulu dengan pilot testing terhadap instrument penelitian yang

dilakukan karena kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting. Keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang diteliti. Oleh karenanya uji validitas dan reliabilitas penting untuk dilakukan.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas (*validity*) digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisoner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisoner tersebut. Sebuah item dinyatakan valid membentuk suatu konstruk/kelompok bila mempunyai nilai  $< 0,01$  dan  $< 0,05$ . Pedoman dalam mengambil keputusan apakah data yang diperoleh valid atau tidak dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel ( $P > 0,05$ ) maka data yang dihasilkan tidak valid.
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel ( $P < 0,05$ ) maka data yang dihasilkan valid.

#### 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2012). Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah data hasil angket/kuesioner dapat dipercaya/reliabel atau tidak. Indikator untuk uji

reliabilitas adalah Cronbach Alpha, apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0.70$  menunjukkan instrumen yang digunakan reliable (Ghozali, 2013).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menguji tentang pengaruh dari variabel, sehingga alat uji hipotesis menggunakan regresi. Uji ini terdiri atas Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus didistribusikan normal atau mendekati normal. Pengujian Normalitas data dilakukan dengan menggunakan Kolmogorof Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal, dan jika kurang dari 0,05 maka data terdistribusi dengan tidak normal (Ghozali, 2013). Hipotesis pengujiannya sebagai berikut:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi dengan normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : Data tidak terdistribusi dengan normal

#### 2. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada

tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dinyatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2013). Prosedur pengujiannya sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis operasional

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh multikolinearitas

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh multikolinearitas

b. Menetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

H<sub>0</sub> diterima jika  $VIF < 10$  dan toleransi  $> 0,1$

H<sub>1</sub> ditolak jika  $VIF > 10$  dan toleransi  $< 0,1$

c. Perhitungan nilai VIF dan toleransi dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

d. Menarik kesimpulan dari butir (2) dan (3)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas. Adapun metode

yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser dengan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel yang ada di dalam model variabel penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan melihat tabel Durbin-Watson apabila nilai  $DL < DW$  dan nilai  $DW > DU$  maka dapat dikatakan tidak adanya autokorelasi antar variabel di dalam model penelitian.

#### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan rumus:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

e = Konstanta

#### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang digunakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 atau 5 %. Berdasarkan nilai signifikansi ini dapat diketahui apakah model regresi untuk pengujian hipotesa sudah baik/fit (Ghozali, 2013). Uji F juga digunakan untuk melihat apakah model regresi layak dipakai untuk memprediksi variable dependen.

Langkah dalam menguji :

a. Merumuskan Hipotesis Operasional.

H0 : Tidak ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

H1 : Ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y)

b. Menetapkan taraf signifikan ( $\alpha$ ). Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

c. Melakukan kriteria perhitungan, sehingga kriteria pengujiannya hipotesisnya adalah :

H0 diterima jika nilai probabilitas value  $\geq \alpha$  (0,05).

H1 ditolak jika nilai probabilitas value  $\leq \alpha$  (0,05).

d. Melakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS.

e. Mengambil kesimpulan sesuai dari point (c) dan (d).

## 2. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, X3, X4, X5 berpengaruh terhadap variabel Y. Jika probabilities value > derajat keyakinan (0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilities value < derajat keyakinan (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

a. Merumuskan Hipotesis Operasional.

H0 : Tidak ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

H1 : Ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y)

b. Menetapkan taraf signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan (df) pengujiannya. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

c. Melakukan kriteria perhitungan. Sehingga kriteria pengujiannya hipotesisnya adalah :

H0 diterima jika nilai probabilitas value  $\geq \alpha$  (0,05).

H1 ditolak jika nilai probabilitas value  $\leq \alpha$  (0,05).

d. Melakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS.

e. Mengambil kesimpulan sesuai dengan butir (c) dan (d).

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai Adjusted- $R^2$  maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel (Ghozali 2013).